

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.) merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di berbagai tempat seperti di ladang, perkebunan maupun di pekarangan. Pegagan berasal dari Asia tropik, menyukai tanah yang agak lembab, cukup sinar atau agak terlindung serta dapat ditemukan di dataran rendah sampai dengan ketinggian 2500 m dpl (Musyarofah *et al.*, 2007). Tanaman pegagan belum banyak di budidayakan oleh petani, kebanyakan petani hanya mengumpulkan pegagan yang tumbuh secara liar di alam. Bisnis tanaman obat khususnya pegagan ini nampaknya sangat menjanjikan. Tanaman ini mempunyai khasiat sebagai obat penyembuh luka, radang, reumatik, asma, wasir, tubercolosis, lepra, disentri, demam dan penambah darah. Fungsi lain dari pegagan antara lain sebagai obat penenang, obat penghilang sakit, antidepressive, antimicrobial.

Menurut (Firgiyanto *et al.*, 2023), Simplisia pegagan berada pada urutan ke-13 dari 152 jenis simplisia yang paling dibutuhkan pada industri jamu yang mencapai 126 ton/tahun. Melihat kondisi tersebut menjadikan pegagan sebagai tanaman obat yang memiliki prospek cukup baik. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman pegagan, salah satunya dengan pemberian Pupuk Organik Cair (POC). Hal ini dikarenakan Pupuk organik cair (POC) sangat dibutuhkan dan efektif untuk pertumbuhan pegagan, karena membantu menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah menjadi gembur, mempercepat penyerapan nutrisi oleh akar, dan meningkatkan pertumbuhan serta hasil panen secara alami tanpa merusak tanah dalam jangka panjang. Penggunaannya bisa disiram ke tanah atau disemprotkan ke daun untuk penyerapan nutrisi yang lebih cepat.

Menurut (Moi, 2015), pupuk organik cair berasal dari penguraian bahan organik seperti daun tanaman dan kotoran hewan. Pupuk organik cair memiliki kelebihan antara lain mengandung dan mampu menyediakan unsur hara lengkap yang dibutuhkan oleh

tanaman untuk tumbuh, memperbaiki struktur tanah, memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah, pembagiannya dapat lebih merata dan mudah digunakan. Salah satu pupuk organik cair yang digunakan yaitu pupuk organik cair dari limbah bonggol pisang. Dalam bonggol pisang juga berpotensi digunakan sebagai sumber mikroorganisme lokal karena kandungan gizi dalam bonggol pisang dapat digunakan sebagai sumber makanan sehingga mikroba berkembang dengan baik (Harahap *et al.*, 2020) Menurut (Putra *et al.*, 2021) bahwa bonggol pisang mengandung karbohidrat (66%), protein, air, dan mineral-mineral penting. Bonggol pisang mempunyai kandungan pati 45,4% dan kadar protein 4,35%. Bonggol pisang mengandung mikroba pengurai bahan organik antara lain *Bacillus sp*, *Aeromonas sp*, dan *Aspergillus nigger*. Mikroba inilah yang biasa menguraikan bahan organik, atau akan bertindak sebagai dekomposer bahan organik yang akan dikomposkan. Antika (2023) menemukan bahwa pemberian pupuk organik cair bonggol pisang berpengaruh pada jumlah daun, panjang stolon, berat akar dan kandungan klorofil, serta berpengaruh berbeda nyata pada panjang stolon.

Bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat menggantikan kehadiran pupuk kimia buatan untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat-sifat tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan (Teknik *et al.*, 2020). Pupuk bokashi dapat dimanfaatkan sebagai kompos karena mudah didapat dan cara pembuatannya mudah, bokashi juga memiliki berbagai fungsi bagi tanaman dan tanah, contohnya dapat menggemburkan tanah, sehingga mampu mempermudah penyerapan hara lainnya sekaligus memperbaiki struktur tanah yang rusak atau tanah yang kritis karena hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, bokashi juga menjadi asupan hara bagi tanah yang berguna bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman dengan kualitas tumbuh yang baik (Fitriany, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas POC bonggol pisang dan pupuk bokashi pada pertumbuhan dan

hasil tanaman pegagan. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kebutuhan tanaman pegagan dibidang industri obat dan dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik dalam pertanian

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pemberian POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan tanaman pegagan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk bokashi terhadap pertumbuhan tanaman pegagan?
3. Bagaimana interaksi pemberian POC bonggol pisang dan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan tanaman pegagan?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan tanaman pegagan
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk bokashi terhadap pertumbuhan tanaman pegagan.
3. Untuk mengetahui interaksi pemberian POC bonggol pisang dan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan tanaman pegagan

## **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi petani atau pembaca diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi terkait pengaruh POC bonggol pisang dan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pegagan.
2. Bagi Perguruan Tinggi Sebagai acuan dan dasar teori untuk penelitian yang akan dilanjutkan selanjutnya.